

Desain Model Kelembagaan Guna Memperkuat Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Magelang

Adi Wiratama¹, Oesman Raliby Al Manan^{1*}, Muhammad Imron Rosyidi¹

¹ Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*Corresponden author: oest72@ummgl.ac.id

<https://doi.org/10.31603/benr.3177>

Abstract

A Children's toys made of wood are one of the micro small medium enterprises (MSME) products in Magelang City. In its development, children's toy MSME still have problems that do not support the performance and development of their business. One of the problems faced is that there is no institution that really provides benefits and oversees their business. The purpose of this study is to find institutional factors and construct an institutional model that is useful for strengthening the performance of MSME. This study uses the structural equation modeling (SEM) analysis method with partial least square (PLS) and analytical hierarchy process (AHP) to determine the priority weights of each supporting variable. The results of the preparation of the model obtained an increase in performance of 25 % through institutional and internal factors and external factors have an influence of 42 % on the institution. The results of the AHP analysis of this study obtained institutional factors with the priority of internal factors then external factors with a value of 0.535 and 0.465. The first priority from internal factors is production capacity, then the second priority is product quality, market demand, loan capital, and leadership spirit. The first priority from external factors is capital assistance, then the second priority is the preparation of business locations and the provision of information, assistance, guidance, and monitoring and evaluation. The value of the consistency ratio (CR) in each matrix is less than 0.1 and it can be said that the entire matrix is consistent. In an effort to improve the performance of MSME through institutions, institutions need support from internal and external factors of MSME so that institutions are maximally beneficial to MSME actors and can strengthen MSME performance.

Keywords: MSME; Children's Toys; Institutions; Performance; PLS and AHP

Abstrak

Mainan anak berbahan kayu adalah salah satu produk UMKM yang terdapat di Kota Magelang. Dalam perkembangannya, pelaku UMKM mainan anak masih memiliki permasalahan yang kurang mendukung kinerja dan berkembangnya usaha mereka. Salah satu permasalahan yang dihadapi ialah belum ada lembaga yang benar-benar memberikan manfaat dan menaungi usaha mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan faktor-faktor kelembagaan dan mengkonstruksi model kelembagaan yang berguna untuk memperkuat kinerja UMKM. Penelitian ini menggunakan metode analisis *structural equation modeling* (SEM) dengan *partial least square* (PLS) dan *analytical hierarchy process* (AHP) untuk menentukan bobot prioritas dari masing-masing variabel



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

pendukung. Hasil dari penyusunan model diperoleh peningkatan kinerja sebesar 25 % melalui kelembagaan serta faktor internal dan faktor eksternal mempunyai pengaruh sebesar 42 % terhadap kelembagaan. Hasil dari analisis AHP penelitian ini diperoleh faktor-faktor kelembagaan dengan prioritas faktor internal kemudian faktor eksternal dengan nilai 0,535 dan 0,465. Prioritas pertama dari faktor internal adalah kapasitas produksi, kemudian prioritas kedua kualitas produk, permintaan pasar, modal pinjaman, dan jiwa kepemimpinan. Prioritas pertama dari faktor eksternal adalah bantuan modal, kemudian prioritas kedua penyiapan lokasi usaha dan penyediaan informasi, pendampingan, pembinaan, dan monitoring serta evaluasi. Nilai *consistency ratio* (CR) pada masing-masing matrik adalah kurang dari 0,1 dan dapat dikatakan seluruh matrik tersebut konsisten. Dalam upaya meningkatkan kinerja UMKM melalui kelembagaan, kelembagaan memerlukan dukungan dari faktor internal dan eksternal UMKM agar kelembagaan bermanfaat secara maksimal terhadap pelaku UMKM dan dapat memperkuat kinerja UMKM.

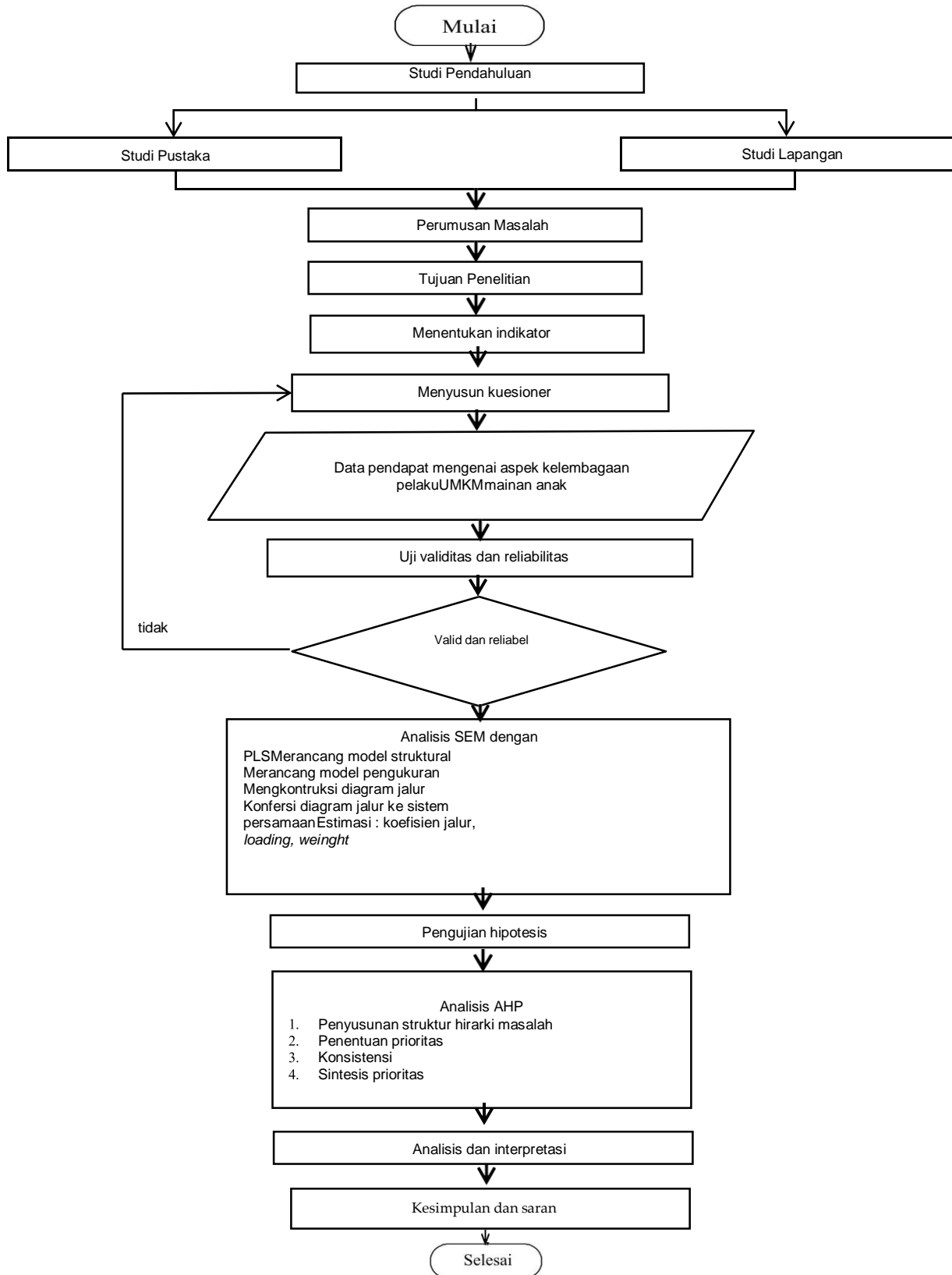
Kata Kunci: UMKM; Mainan Anak; Kelembagaan; Kinerja; PLS dan AHP

1. Pendahuluan

Kota Magelang memiliki berbagai macam Industri, dari industri mikro, kecil hingga industri menengah, struktur sektor industri pun masih didominasi oleh industri kecil. Perkembangan jumlah usaha industri kecil di Kota Magelang pada tahun 2014-2016 relatif stagnan (BPS Kota Magelang, 2019). Mainan anak berbahan kayu adalah salah satu produk UMKM yang terdapat di Kota Magelang. Menurut data Disperindag Kota Magelang, pengusaha mainan anak tersebut berjumlah 44 unit usaha, usaha tersebut merupakan usaha yang sudah lama ditekuni dan bersifat turun-temurun. Kinerja UMKM mainan anak berbahan kayu di Kota Magelang belum dikatakan baik, rata-rata tingkat kinerja mereka selama 3 tahun adalah 57 %, bahkan terjadi penurunan kinerja dari tahun 2016 yang memiliki tingkat kinerja 61 %, pada tahun 2017 adalah 58 %, dan pada tahun 2018 adalah 53 %. Permasalahan lain yang dihadapi pelaku UMKM terdapat pada lembaga atau organisasi mereka (Anggraeni dkk, 2013). Para pengusaha mainan anak belum mendapatkan manfaat yang maksimal dari lembaga atau organisasi yang mereka ikuti, hal ini menunjukkan bahwa lembaga atau organisasi yang mereka ikuti belum baik (Ruttan dkk, 1984). Apabila lembaga atau organisasi usaha itu baik, para pengusaha banyak mendapatkan keuntungan diantaranya dapat memiliki akses (Sutinah dkk, 2016) untuk mendapatkan pinjaman modal, mendapatkan pelatihan (Wicaksono dkk, 2012) dan pengusaha dapat menjadikan organisasi usaha sebagai sarana komunikasi (Mujiyana dkk, 2009) dan interaksi dengan para pelaku usaha lain, pemerintah, dan pasar (North dkk, 1991).

2. Metode

Langkah-langkah yang digunakan dalam penyelesaian penelitian ini dijelaskan dalam *flowchart* pada Gambar 1.



Gambar 1. Flowchart penelitian

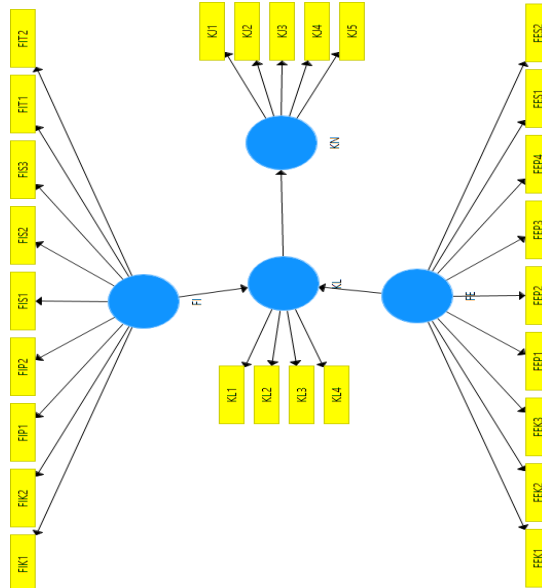
3. Hasil dan pembahasan

3.1. Analisis SEM dengan PLS

a. Spesifikasi model

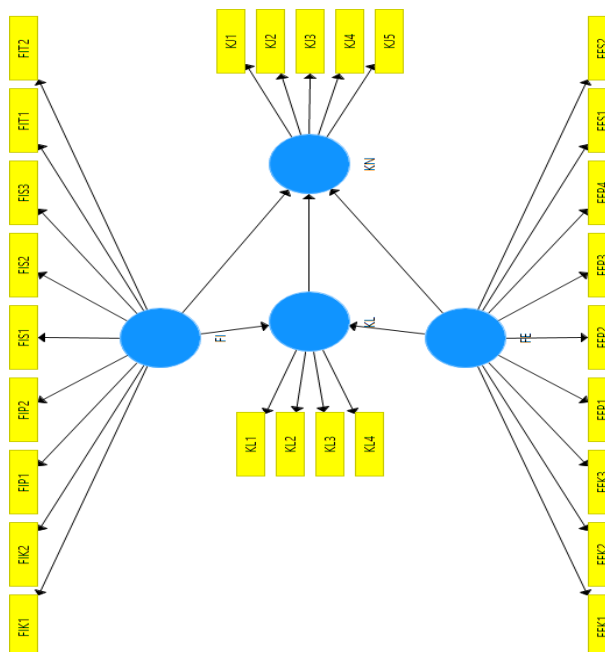
Dalam penelitian ini terdapat 2 model untuk mendapatkan model yang terbaik dan akan didapatkan suatu model dan hipotesis awal antara variabel laten dengan variabel yang diamati.

1) Model 1 seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Model 1

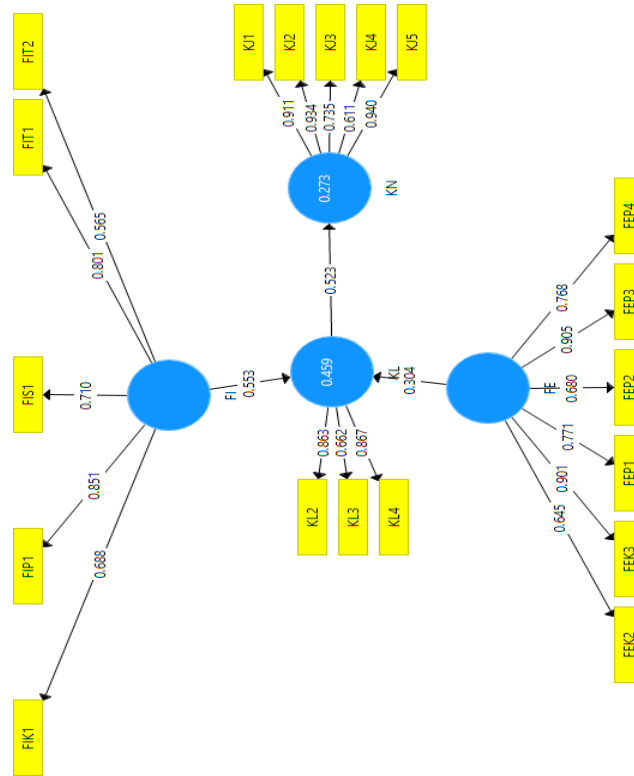
2) Model 2 seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Model 2.

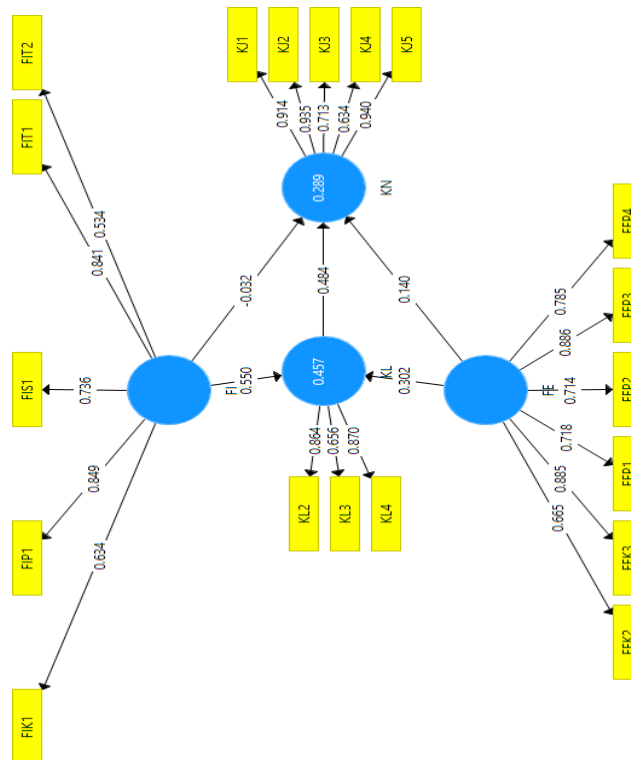
b. Validitas outer model

1) Model 1 seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Model 1 estimasi akhir.

2) Model 2 seperti pada Gambar 5.



Gambar 5. Model 2 estimasi akhir.

Nilai *factor loading* pada model 1 dan model 2 ditunjukkan pada [Tabel 1](#), [Tabel 2](#) dan [Tabel 3](#).

Tabel 1. Nilai *factor loading* setelah estimasi ulang.

No.	Kode indikator	<i>factor loading</i> model 1	<i>factor loading</i> model 2
1.	FIK1	0.688	0,634
2.	FIP1	0.851	0,849
3.	FIS1	0.710	0,736
4.	FIT1	0.801	0,841
5.	FIT2	0.565	0,534
6.	FEK2	0.645	0.665
7.	FEK3	0.901	0,885
8.	FEP1	0.771	0,718
9.	FEP2	0.680	0,714
10.	FEP3	0.905	0,886
11.	FEP4	0.768	0,785
12.	KL2	0.863	0,864
13.	KL3	0.662	0,656
14.	KL4	0.867	0,870
15.	KJ1	0.911	0,914
16.	KJ2	0.934	0,935
17.	KJ3	0.735	0,713
18.	KJ4	0.611	0,634
19.	KJ5	0.940	0,940

Tabel 2. Uji *discriminant validity* model 1

No.	FE	FI	KJ	KL	
1.	FE	0.785			
2.	FI	0.180	0.730		
3.	KJ	0.264	0.243	0.837	
4.	KL	0.403	0.608	0.523	0.803

Tabel 3. Uji *discriminant validity* model 2

No.	FE	FI	KJ	KL	
1.	FE	0.780			
2.	FI	0.187	0.729		
3.	KJ	0.405	0.607	0.803	
4.	KL	0.330	0.288	0.521	0.837

c. Reliabilitas *Outer model*

Uji reliabilitas model 1 dan model 2 ditunjukkan dalam [Tabel 4](#) dan [Tabel 5](#).

[Tabel 4](#). Uji reliabilitas model 1.

No.	Konstruk	CR ≥ 0,7	AVE ≥ 0,5	Kesimpulan
1.	FE	0.904	0.615	Reliabilitas baik
2.	FI	0.848	0.533	Reliabilitas baik
3.	KL	0.843	0.645	Reliabilitas baik
4.	KN	0,919	0,700	Reliabilitas baik

[Tabel 5](#). Uji reliabilitas model 2.

No.	Konstruk	CR ≥ 0,7	AVE ≥ 0,5	Kesimpulan
1.	FE	0.902	0.608	Reliabilitas baik
2.	FI	0.846	0.531	Reliabilitas baik
3.	KL	0.843	0.645	Reliabilitas baik
4.	KN	0.920	0.701	Reliabilitas baik

d. Pengujian hipotesis

Setelah dilakukan pengujian hipotesis, maka diperoleh hasil pengujian pada model 1 yang disajikan dalam [Tabel 6](#).

[Tabel 6](#). Hasil pengujian hipotesis model 1.

No.		T Statistics (O/STDEV)	P Values
1.	FE → KL	2.562	0.011
2.	FI → KL	4.076	0.000
3.	KL → KN	2.992	0.003

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis dalam [Tabel 6](#) hipotesis yang terdukung yaitu (1) FE → KL, (2) FI → KL, dan (3) KL → KN. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan Faktor internal UMKM berpengaruh signifikan dan positif terhadap kelembagaan UMKM, faktor eksternal UMKM berpengaruh signifikan dan positif terhadap kelembagaan UMKM, dan kelembagaan UMKM berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM dan memediasivariabel faktor internal serta faktor eksternal UMKM terhadap kinerja UMKM. Sedangkan hasil pengujian hipotesis pada model 2 disajikan dalam [Tabel 7](#).

Tabel 7. Hasil pengujian hipotesis model 2.

No.		T Statistics (O/STDEV)	P Values
1.	FE → KL	2.193	0.029
2.	FE → KN	0.570	0.569
3.	FI → KL	3.995	0.000
4.	FI → KN	0.094	0.925
5.	KL → KN	1.811	0.071

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis dalam Tabel 7, hipotesis yang terdukung yaitu FE → KL dan FI → KL. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan faktor internal UMKM berpengaruh signifikan dan positif terhadap kelembagaan UMKM, faktor eksternal UMKM berpengaruh signifikan dan positif terhadap kelembagaan UMKM. Hasil nilai *R Square Adjusted* pada model 1 disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. *R Square Adjusted* model 1.

No.		R Square	R Square Adjusted
1.	KL	0.459	0.422
2.	KN	0.273	0.250

Berdasarkan nilai *R Square Adjusted* pada Tabel 8, kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen kinerja UMKM (KN) adalah 25 % dan kelembagaan (KL) adalah 42 %, sisanya dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak ada dalam model penelitian yang dirumuskan pada penelitian ini. Hasil nilai *R Square Adjusted* pada model 2 seperti disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. *R Square Adjusted* model 2.

No.		R Square	R Square Adjusted
1.	KL	0.457	0.420
2.	KN	0.289	0.216

Berdasarkan nilai *R Square Adjusted* pada Tabel 9 kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen kinerja UMKM (KN) adalah 21 % dan kelembagaan (KL) adalah 42 %, sisanya dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak ada dalam model penelitian yang dirumuskan pada penelitian ini.

3.2. Analytical Hierarchy Process (AHP)

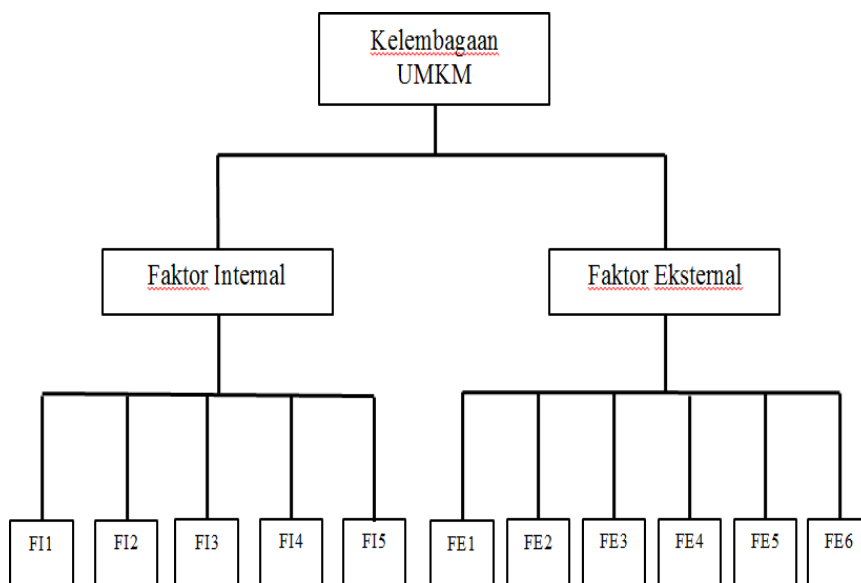
a. Penentuan komponen

Kriteria dari setiap komponen yang mempengaruhi dalam setiap faktor seperti dalam Tabel 10.

Tabel 10. Kriteria pembobotan komponen.

No.	Sub komponen	Elemen
1.	Faktor internal	a. Jiwa kepemimpinan b. Modal pinjaman c. Kapasitas produksi d. Kualitas produksi e. Permintaan pasar
2.	Faktor eksternal	a. Pembinaan b. Penyiapan lokasi c. Bantuan modal d. Pelatihan e. Pendampingan f. Monitoring dan evaluasi

Adapun untuk skema hirarkinya adalah seperti dalam Gambar 6.



Gambar 6. Struktur hirarki kelembagaan UMKM.

b. Perhitungan pembobotan

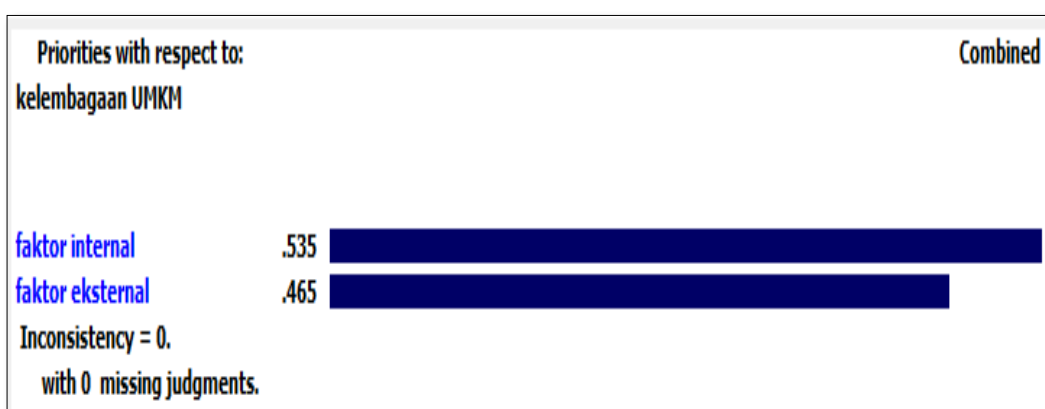
1) Perhitungan bobot kelembagaan UMKM

Hasil perhitungan perbandingan komponen kelembagaan dari setiap faktor disajikan dalam [Tabel 11](#).

[Tabel 11](#). Matrik perbandingan komponen kelembagaan.

No.		Faktor internal	Faktor eksternal
1.	Faktor internal	1	1,150
2.	Faktor eksternal	0.870	1

Hasil perhitungan pembobotan dengan program *expert choice* 11 ada pada [Gambar 7](#).



[Gambar 7](#). Perhitungan bobot kelembagaan UMKM.

Sedangkan prioritas pembobotan komponen kelembagaan disajikan dalam [Tabel 12](#).

[Tabel 12](#). Prioritas pembobotan komponen kelembagaan.

No.	Kriteria	Bobot	Peringkat
1.	Faktor internal	0,535	1
2.	Faktor eksternal	0,465	2

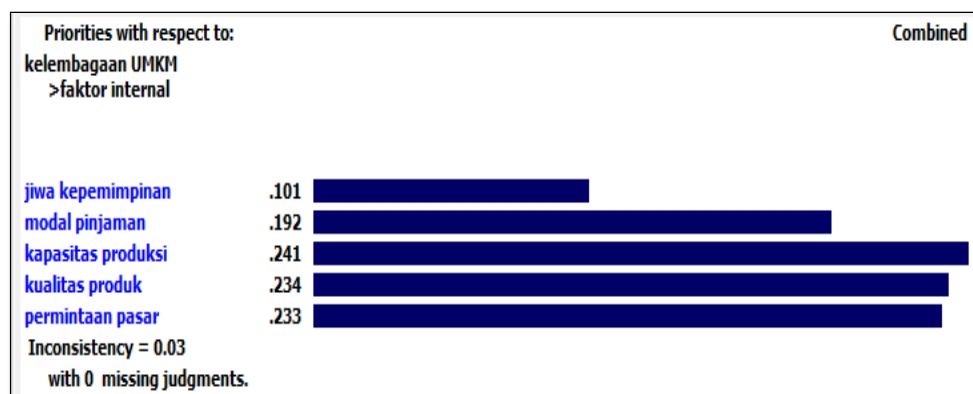
2) Perhitungan bobot faktor internal

Matrik perbandingan elemen faktor internal ditunjukkan pada [Tabel 13](#).

Tabel 13. Matrik perbandingan elemen faktor internal.

No.		Jiwa kepemimpinan	Modal pinjaman	Kapasitas produksi	Kualitas produk	Permintaan pasar
1.	jiwa kepemimpinan	1	1.589	2.055	3.470	2.094
2.	modal pinjaman	0.629	1	1.046	1.529	1.063
3.	kapasitas produksi	0.487	0.956	1	1.507	1.016
4.	kualitas produk	0.288	0.654	0.663	1	1.419
5.	permintaan pasar	0.478	0.941	0.984	0.705	1

Hasil perhitungan pembobotan dengan program *expert choice* 11 ditunjukkan pada Gambar 8.



Gambar 8. Perhitungan bobot faktor internal UMKM.

Untuk prioritas pembobotan elemen faktor internal ditunjukkan pada Tabel 14.

Tabel 14. Prioritas pembobotan elemen faktor internal.

No.	kriteria	bobot	peringkat
1.	Jiwa kepemimpinan	0,101	5
2.	Modal pinjaman	0,192	4
3.	Kapasitas produksi	0,241	1
4.	Kualitas produksi	0,234	2
5.	Permintaan pasar	0,233	3

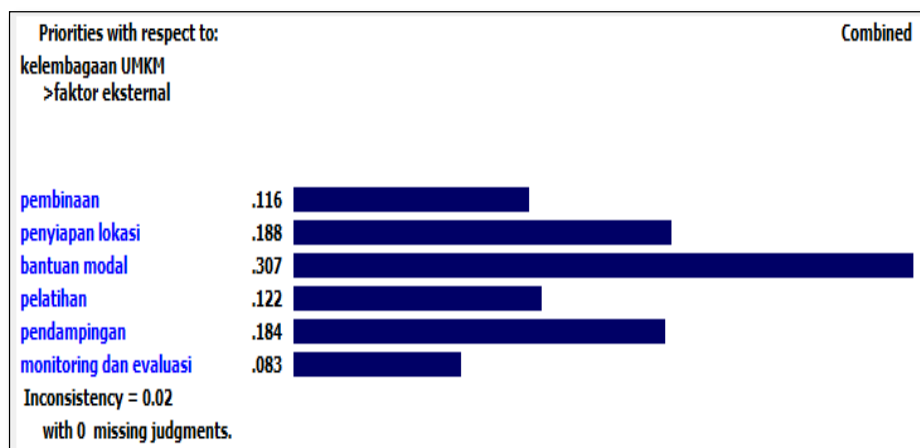
3) Perhitungan bobot faktor eksternal

Perbandingan elemen faktor eksternal disajikan dalam [Tabel 15](#).

[Tabel 15](#). Matrik perbandingan elemen faktor eksternal.

No.		pembinaan	penyiapan lokasi	bantuan modal	pelatihan	pendampingan	monitoring dan evaluasi
1.	pembinaan	1	1.222	3.462	1.012	1.776	1.554
2.	penyiapan lokasi	0.818	1	2.258	2.130	1.150	2.616
3.	bantuan modal	0.289	0.443	1	1.713	1.390	3.397
4.	pelatihan	0.988	0.470	0.584	1	1.834	1.753
5.	pendampingan	0.563	0.870	0.720	0.545	1	1.572
6.	monitoring dan evaluasi	0.644	0.382	0.294	0.571	0.636	1

Hasil perhitungan pembobotan dengan program *expert choice 11* disajikan dalam [Gambar 9](#).



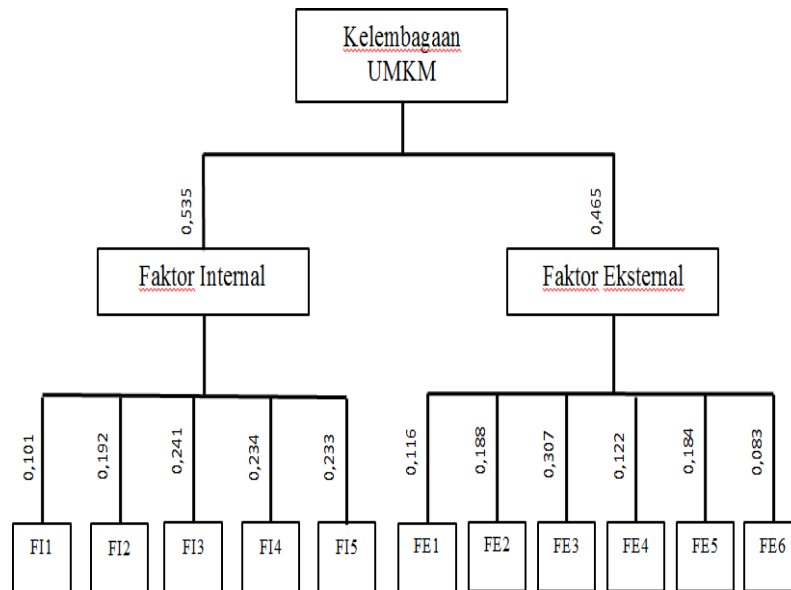
[Gambar 9](#). Perhitungan bobot faktor eksternal UMKM.

Sedangkan untuk prioritas pembobotan elemen faktor eksternal ditunjukkan dalam [Tabel 16](#).

[Tabel 16](#). Prioritas pembobotan elemen faktor eksternal.

No.	Kriteria	bobot	peringkat
1.	Pembinaan	0,116	5
2.	Penyiapan lokasi	0,188	2
3.	Bantuan modal	0,307	1
4.	Pelatihan	0,122	4
5.	Pendampingan	0,184	3
6.	Monitoring dan evaluasi	0,083	6

Setelah didapatkan nilai pembobotan pada setiap elemen, maka dapat digambarkan susunan hirarki dengan nilai bobot pada masing-masing elemen, seperti pada Gambar 10.



Gambar 10. Struktur hirarki dengan nilai pembobotan.

Hasil pengujian SEM dengan PLS didapatkan model kelembagaan, model yang dipilih adalah model 1 dengan pengaruh sebesar 25 % terhadap kinerja UMKM. Seluruh hipotesis penelitian terjawab didalam model 1. Variabel yang mempengaruhi kelembagaan adalah faktor internal dan faktor eksternal dengan nilai pengaruh 42 % terhadap kelembagaan UMKM.

Hasil pengujian AHP didapatkan prioritas untuk masing-masing variabel. Prioritas yang mendukung kelembagaan yang pertama adalah faktor internal dan yang kedua adalah faktor eksternal, prioritas pertama yang mendukung faktor internal adalah kapasitas produksi, kualitas produk, permintaan pasar, modal pinjaman, dan jiwa kepemimpinan. Prioritas yang mendukung faktor eksternal adalah bantuan pemodal dari lembaga terkait, penyiapan lokasi usaha dan penyediaan informasi, pendampingan, pelatihan, pembinaan, serta monitoring dan evaluasi. Nilai CR pada masing-masing pengujian adalah $0 < 0,1$ yang mempunyai arti seluruh pengukuran adalah konsisten.

4. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan dengan dilakukannya perhitungan serta analisis, maka kesimpulan yang dapat dicapai adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor kelembagaan dapat memperkuat kinerja UMKM sebesar 25 % dan terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dan faktor eksternal memiliki pengaruh sebesar 42 % terhadap kelembagaan UMKM. Elemen yang mendukung faktor internal terdiri dari kapasitas produksi, kualitas produk, permintaan pasar, modal pinjaman, dan jiwa kepemimpinan. Elemen dari faktor eksternal adalah bantuan modal, penyiapan lokasi usaha dan penyediaan informasi, pendampingan, pembinaan, dan monitoring serta evaluasi.

2. Hasil dari perancangan model dan pembobotan kelembagaan diperoleh prioritas pertama yaitu faktor internal kemudian faktor eksternal dengan nilai bobot 0,535 dan 0,465. Prioritas yang mendukung faktor internal pertamakali adalah kapasitas produksi (0,241), kemudian disusul kualitas produk (0,234), permintaan pasar (0,233), modal pinjaman (0,192), dan jiwa kepemimpinan (0,101). Prioritas yang mendukung faktor eksternal adalah bantuan modal (0,307), kemudian prioritas kedua penyediaan lokasi usaha dan penyediaan informasi (0,188), pendampingan (0,184), pembinaan (0,116), dan prioritas yang terakhir adalah monitoring dan evaluasi (0,083).

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada reviewer yang telah berkenan menelaah, me-review dan memberikan masukan serta saran untuk penyempurnaan serta peningkatan kualitas artikel ilmiah ini.

Referensi

- Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol 1 No. 6, Hal 1286-1295.
- Badan Pusat Statistik Kota Magelang (2019). *Statistik Daerah Kota Magelang Tahun 2019*. ISSN/ISBN : 2339-1391.
- Mujiyana, Sularto, L., & Mukhyi, M. A. (2012). Pengaruh penerapan periklanan di internet dan pemasaran melalui e-mail produk UMKM di wilayah depok. *Jurnal Teknik Industri*, 7(6). DOI: <https://doi.org/10.12777-jati.7.3.161-168>.
- North, D. C. (1991). Institutions, Institutional Change, and Economic Performance. *The Journal of Economic Perspectives*, Vol. 5, No. 1. (Winter, 1991), pp. 97-112.
- Sutinah, Aay, and Chalid Sahuri. "Manajemen Kinerja Organisasi Dinas Koperasi dan USAha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Pekanbaru." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, vol. 3, no. 2, Oct. 2016, pp. 1-13.
- W, V., Ruttan, & Hayami, Y. (1984). *Toward A Theory Of Induced Institutional Innovation*, (200). Center for Economic Research, Department of Economics, University of Minnesota. <https://doi.org/10.1080/00220388408421914>.
- Wicaksono, G., & Nuvriasari, A. (2012). Meningkatkan Kinerja UMKM Industri Kreatif Melalui Pengembangan Kewirausahaan dan Orientasi Pasar: Kajian pada Peran Serta Wirausaha Wanita di Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Propinsi DIY. *Jurnal Sosio Humaniora*, 3(4), 27-39.
-